

## ANALISIS VARIASI BAHASA PADA *SHORT MOVIE* RIZKY FEBIAN *JEJAK BIAN*

Anfiya'ul Baroroh  
Universitas Muhammadiyah Malang  
anfiyaulbaroroh@webmail.umm.ac.id

Arti Prihatini  
Universitas Muhammadiyah Malang  
artiprihatini@umm.ac.id

### ABSTRAK

Variasi bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian” sangatlah banyak, sehingga menarik dan perlu untuk diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dan menguraikan jenis variasi bahasa dan faktor penyebab terjadinya variasi bahasa pada *short movie* tersebut. Kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian serta metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menganalisis *short movie* ini. Sedangkan pendekatan sosiolinguistik adalah pendekatan yang dimanfaatkan peneliti sebagai sudut pandang ketika menganalisis, dengan teori yang dikemukakan oleh Chaer & Agustin. Sumber data dalam penelitian ini berwujud dialog antartokoh yang terdapat dalam *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara melakukan observasi. Sedangkan teknik observasi, rekam, dan catat, digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang telah ditemukan. Adapun hasil yang ditemukan, yaitu: (A) variasi bahasa dari segi penutur yaitu 1) dialek, terdiri dari (a) Dialek asli Jakarta, (b) Dialek Medan, (c) Dialek Sunda, (d) Dialek Bali, dan 2) Sosiolek. (B) Variasi Bahasa dari segi keformalan yaitu ragam usaha, ragam santai, ragam akrab. (C) Variasi Bahasa dari segi sarana, yaitu ragam lisan. (D) Faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa dalam *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”, yaitu 1) latar Belakang geografi dan sosial penutur dan 2) pokok pembicaraan.

**Kata kunci:** faktor penyebab variasi bahasa, sosiolinguistik, variasi bahasa

### ABSTRACT

*The variety of languages used by the characters in Rizky Febian's short film "Jejak Bian" is very much, so it is interesting and needs to be studied. This study aims to identify and describe the types of language variations and the factors that cause language variations in Rizky Febian's Short Movie "Jejak Bian". Qualitative descriptive is a type of research and research method used by researchers to analyze this short film. While the sociolinguistic approach is an approach used by researchers as a point of view when analyzing, with the theory proposed by Chaer & Agustin. The source of data in this study is in the form of dialogue between characters contained in Rizky Febian's Short Movie "Jejak Bian". The instrument used in this study, namely by making observations. While the technique of observation, recording, and note-taking, used by researchers in collecting data that has been found. The results found, namely: (A) language variations in terms of speakers, namely 1) dialect, consisting of (a) native Jakarta dialect, (b) Medan dialect, (c) Sundanese dialect, (d) Balinese dialect, and 2) sociolect. (B) Language variations in terms of formality, namely the variety of business, the variety of casual, the variety of familiarity. (C) Language variation in terms of facilities, namely the spoken variety. (D) The factors that cause language variations in Rizky Febian's Short Movie "Jejak Bian", namely 1) the geographical and social background of the speaker and 2) the subject of the conversation.*

**Keywords:** causative factors of language variation, language variation, sociolinguistics

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan manusia. Bahasa dan manusia tidak akan dapat dipisahkan dan akan saling membutuhkan, karena bahasa merupakan salah satu media yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Tidak akan ada manusia yang hidup tanpa bahasa. Begitupun sebaliknya, tidak ada bahasa tanpa adanya manusia. Bukan hanya itu, dalam sosiolinguistik bahasa juga erat kaitannya dengan kebudayaan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Mujib, 2009) bahwa keduanya merupakan dua hal yang sama-sama terikat dengan manusia, kebudayaan sebagai pengatur interaksi dan bahasa sebagai sarana komunikasinya. Dengan adanya bahasa, manusia dapat melakukan interaksi dengan orang lain untuk menyampaikan informasi dan mengekspresikan diri (Nisa, Trisnawati, & Prihatini, 2021).

Komunikasi memang selalu dihubungkan dengan proses berbahasa, karena faktanya ketika kita sedang melakukan perbincangan tentang bahasa, kita pasti akan mengaitkannya dengan komunikasi. Kebudayaan masyarakat sangat berpengaruh dengan bahasa, begitu juga dengan bahasa sangat berpengaruh dengan kebudayaan. Oleh sebab itu, bahasa tidak akan mungkin terlepas dari ruang lingkup kebudayaan sekaligus keberadaannya juga akan selalu tergambarkan oleh budaya. Bahasa merupakan salah satu produk dari kebudayaan yang juga dijadikan sebagai tempat untuk mengekspresikan dan menyampaikan suatu kebudayaan dari masyarakat bahasa atau penutur yang bersangkutan (Devianty, 2017). Sebuah bahasa memang memiliki sistem dan beberapa komponen di dalamnya yang harus dimengerti oleh penutur asli bahasa tersebut. Akan tetapi, karena bahasa itu beragam, bervariasi dan penutur tidak akan berada pada masyarakat tutur yang selalu sama, maka dapat terjadi sebuah variasi bahasa oleh masyarakat. Terjadinya keragaman bahasa dapat disebabkan karena adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, keragaman bahasa yang berkembang di masyarakat tercipta berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (Prihatini, 2014).

Variasi bahasa merupakan bentuk-bentuk bahasa yang mempunyai banyak varian bahasa

yang ditimbulkan karena pemanfaatan bahasa oleh masyarakat yang berbeda latar belakang, sosial, budaya, agama, pendidikan, dan perbedaan-perbedaan lain (Nuryani, dkk., 2018). Menurut Nuryani, dkk., 2018 mengemukakan bahwa jenis-jenis variasi bahasa ada 4, yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana. (1) Variasi bahasa dari segi penutur merupakan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh latar belakang penutur bahasa. Variasi bahasa dari segi penutur dibagi menjadi empat, yaitu idiolek (variasi bahasa yang bersifat individu), dialek (variasi bahasa yang berada pada satu tempat), kronolek (ragam bahasa yang didasarkan pada perbedaan waktu), sosiolek (variasi bahasa yang berkenaan dengan kelas sosial). (2) Variasi bahasa dari segi pemakaian merupakan variasi bahasa yang berhubungan dengan pemakaiannya, penggunaannya, atau fungsinya. Variasi bahasa ini biasanya diperbincangkan berdasarkan bidang pengguna, tingkat keformalan, gaya, dan sarana pengguna. Variasi ini menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya dalam bidang kebahasaan, pertanian, kedokteran, pertambangan, penerbangan, pendidikan, serta dalam bidang keilmuan yang lainnya. (3) Variasi bahasa dari segi keformalan, menurut Martin Joos mengemukakan bahwa variasi bahasa dibagi menjadi lima macam ragam, yaitu ragam baku (variasi bahasa formal), ragam resmi (digunakan untuk acara resmi), ragam usaha (digunakan dalam pembicaraan yang berorientasi kepada hasil), ragam santai (digunakan untuk acara tidak resmi), dan ragam akrab (bahasa yang digunakan sudah akrab). (4) Variasi bahasa dari segi sarana dapat dilihat dengan adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau pun variasi bahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu (Setiawati, 2019). Adapun menurut Hartman dan Stork faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penentu antara lain: (1) Latar belakang geografi dan sosial penutur. (2) Medium yang digunakan. (3) Pokok pembicaraan (Setiawati, 2019).

Film dan budaya juga mempunyai keterkaitan di dalamnya, yang dimana film

termasuk bagian dari budaya yang juga dapat mempengaruhi kebudayaan masyarakat yang dikonsumsi oleh suatu masyarakat. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kehidupan masyarakat secara nyata yang terjadi dalam sehari-hari. Menurut Hardiono, 2019 mengemukakan bahwa film juga dapat diinterpretasikan sebagai alat pengekspresian seni dan sebagai bentuk dari produk suatu kebudayaan. *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian” merupakan sebuah film pendek yang diangkat dari sebuah lagu karya Rizky Febian. Dalam film tersebut terdapat beberapa variasi bahasa yang digunakan oleh para tokoh sesuai dengan dialek antar tokoh, seperti halnya tokoh yang lahir di kota Jakarta menggunakan dialek Jakarta yang menyerupai bahasa etnis China. Film terbilang romantisme ini menggambarkan sebuah perjuangan cinta, yang dimana tokoh utama memiliki pandangan bahwa sebuah perjuangan tidak akan mengkhianati hasil. Variasi bahasa yang digunakan oleh tokoh di dalam *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian” sangatlah banyak, sehingga menarik dan perlu untuk diteliti. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan latar belakang sosial budaya pada masing-masing-masing tokoh.

Berdasarkan hal tersebut terdapat penelitian yang relevan, yaitu pertama, penelitian oleh (Rahmawati & Sumarlam, 2016) yang berjudul “Variasi Bahasa Pada Tayangan Kick Andy Dalam Episode Ngelmu Sampai Mati” dengan fokus penelitiannya, yaitu mendeskripsikan literasi wujud variasi bahasa yang terdapat dalam tayangan Kick Andy episode “Ngelmu sampai Mati”. Adapun hasil penelitiannya, yaitu terdapat variasi bahasa dari segi keformalan yang tampak pada penggunaan ragam bahasa santai dan akrab yang dituturkan oleh Andy sebagai pemandu acara maupun Diana sebagai mitra wicara. Ragam tersebut digunakan penutur sebagai pengarah berjalannya percakapan, semata-mata untuk membuat acara menjadi segar dan ringan, terkesan akrab. Segi penutur, variasi bahasa yang terlihat adalah penggunaan dialek. Dialek yang mewarnai dalam bahasa mereka adalah dialek betawi dan batak. Segi penggunaan, penutur dan mitra tutur menggunakan register pendidikan. Segi sarana, tayangan ini menggunakan variasi lisan.

Kedua, penelitian oleh (Ulasma & Samhati, 2017) yang berjudul “Bahasa Dalam Acara Talk Show Mata Najwa Maret 2016 Dan Implikasinya” dengan fokus penelitiannya, yaitu mendeskripsikan Variasi Bahasa dalam acara Talk Show Mata Najwa periode Maret 2016 dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Adapun hasil penelitiannya, yaitu terdapat variasi bahasa lisan, variasi bahasa dari segi keformalan (resmi dan santai), dan variasi bahasa segi kependidikan. Sedangkan kaitannya dengan materi pembelajaran, variasi bahasa yang terdapat dalam acara talk show Mata Najwa dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga penggunaan bahasa Indonesia secara kontekstual. Kaitannya dengan bahan ajar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran menulis teks naskah drama dan film.

Ketiga, penelitian oleh (Nurrahman & Kartini, 2021) yang berjudul “Variasi Bahasa Dalam Percakapan Antartokoh Film Ajari Aku Islam” dengan fokus penelitiannya, yaitu mendeskripsikan wujud variasi dialek dan variasi fungsiolek yang ada dalam film yang tayang pada tahun 2019. Adapun hasil penelitiannya, yaitu bahwa Film Ajari Aku Islam yang berlatar tempat di Medan dilengkapi dengan dua variasi dialek yaitu dialek Medan dan dialek Hokkian. Variasi bahasa dialek yang diangkat dalam film tersebut hanya sebagian kecil dari variasi yang ada di Medan. Untuk salah satu penanda adanya variasi dialek Medan yang digunakan film tersebut ialah kata “cemana” yang berarti “bagaimana”. Di samping variasi dialek, variasi fungsiolek pun dapat ditemui dalam film tersebut. Dari lima variasi fungsiolek, diperoleh tiga variasi yaitu; 1) ragam usaha, 2) ragam santai, dan 3) ragam akrab.

Berdasarkan penemuan peneliti terkait penelitian terdahulu, persamaan dari penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu di atas, yaitu sama-sama menelaah terkait variasi bahasa pada sebuah tayangan media sosial. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut, yaitu penggunaan objeknya. Ketiga penelitian tersebut menggunakan objek acara talkshow. Rumusan masalah yang digunakan yaitu terkait jenis variasi bahasa dan faktor penyebab terjadinya variasi bahasa pada *Short*

*Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”. Sedangkan tujuan penelitian ini, yaitu agar dapat mengetahui dan menguraikan jenis variasi bahasa dan faktor penyebab terjadinya variasi bahasa pada *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”. Sebagai alasannya, memilih objek penelitian tersebut yaitu karena para aktor dalam film ini banyak mempunyai latar belakang etnis yang berbeda-beda. Bukan hanya itu, alasan lain peneliti yaitu karena film ini belum ada yang meneliti, sehingga peneliti berharap dapat berbagi informasi dan pemahaman lebih seputar jenis variasi bahasa pada *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”. Kontribusi penelitian ini, yaitu penyusun dapat memberi pengetahuan tentang jenis-jenis variasi bahasa serta faktor yang melatar belakangi terjadinya variasi bahasa pada *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”.

## METODE

Metode yang dipakai peneliti ialah kualitatif deskriptif, untuk jenis penelitiannya adalah kualitatif sedangkan metodenya yaitu deskriptif. Metode ini, akan digunakan untuk menguraikan suatu hal yang berhubungan dengan variasi bahasa pada *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”. Pendekatan sosiolinguistik adalah pendekatan yang dimanfaatkan peneliti sebagai sudut pandang ketika menganalisis. Sebab, rumusan masalah yang akan peneliti analisis berkaitan dengan penelitian variasi bahasa. Pendekatan sosiolinguistik akan digunakan untuk melihat segala jenis variasi bahasa yang digunakan oleh para aktor pada *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”. Sumber data dalam penelitian ini berwujud dialog antartokoh yang terdapat dalam *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara melakukan observasi.

Teknik observasi, rekam, dan catat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang telah ditemukan olehnya, karena objek yang akan diteliti merupakan sebuah tayangan berupa film pendek. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati dan meninjau situasi saat akan meneliti dan teknik catat digunakan untuk mencatat bunyi ujaran yang terjadi pada percakapan antartokoh dalam *short movie* Rizky Febian “Jejak Bian”. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan

dengan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, atau pembuangan data yang tidak perlu. Penyajian data merupakan pengumpulan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Penarikan kesimpulan merupakan usaha dalam memahami makna dalam data yang ditemukan. Penelitian ini bersumber dari *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian” yang diciptakan oleh seorang penyanyi yang bernama Rizky Febian dan di kanal youtube Sule ayahnya pada tahun 2020 lalu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang variasi bahasa dalam *Short Movie* Rizky Febian “Jejak Bian”. Variasi bahasa yang terdapat dalam *Short Movie* “jejak bian” meliputi; 1) Variasi dari segi penutur yaitu dialek dan sosiolek. 2) Variasi bahasa dari segi pemakaiannya yaitu ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa dalam situasi tidak formal pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia meliputi; 1) Latar belakang geografi, 2) Pokok pembicaraan. Berikut peneliti akan mendeskripsikan beberapa data yang telah ditemukan.

### Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Adapun bentuk variasi bahasa dari segi penutur yang ditemukan dalam *Short Movie* Rizky Febian “jejak bian” sebagai berikut.

#### 1. Dialek

Penggunaan dialek yang ditemukan dalam variasi bahasa dalam *Short Movie* Rizky Febian “jejak bian”, yaitu: a) Dialek asli Jakarta, b) Dialek Medan, c) Dialek Jawa, d) Dialek Inggris, e) Dialek Bali.

##### a. Dialek asli Jakarta

Data 1

A: Pokokmya gua nggak mau tauk! Loe harus terima!

B: Kan ada tas lu lihat, ah!

Perbincangan di atas menunjukkan bahwa adanya penggunaan dialek oleh tokoh A dan B, yaitu dialek asli jakarta. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada kata “gua”, “Loe”, “Lu” yang

biasanya atau lebih sering digunakan oleh masyarakat asli Jakarta sebagai kata ganti orang kedua dan pertama, yaitu aku dan kamu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Asmah (Yusof, 2018) bahwa tidak boleh sewenang-wenang menggunakan kata ganti yang merujuk pada orang yang diajak berbicara. Akan tetapi, kata ganti yang digunakan dalam perbincangan ini berkaitan dengan suasana persekitaran sesama anak muda, sehingga menggunakan kata ganti dialek sehari-hari.

b. Dialek Medan

Data 2

A: Aku enggak ngerti bahasa Inggris, ke mana aku ngomongnya?

B: Ya, gimana kek! Indonesia itu terkenal silaturahmi yang baik. Gimana lu aja udah.

Percakapan di atas memperlihatkan bahwa adanya penggunaan dialek oleh salah satu tokoh, yaitu dialek Medan. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada kata “kek mana” yang merupakan pengganti kata “bagaimana”. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Purba bahwa kata “kek mana” termasuk ke dalam kosa kata kategori interogatif yang merupakan ciri khas bahasa lisan Medan pada ranah keluarga dan ranah pasar (Purba, 2007).

c. Dialek Sunda

Data 3

A: Punten...punte...punte. Sebentar neng, saya teh mau tanya.

B: Iya Pak?

A: Ada anak saya di sini? Namanya Tatang!

Perbincangan di atas menunjukkan bahwa adanya penggunaan dialek oleh salah satu tokoh, yaitu dialek Sunda. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada kata “Punte...punte...punte” yang dalam bahasa Sunda berarti “Maaf” yang memiliki makna kerendahan hati dan hormat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Hidayat & Hafiar, 2019) bahwa kata punte (maaf) digunakan masyarakat Sunda yang meyakini pola budaya konteks tinggi sebagai wujud kerendahan hati.

d. Dialek Bali

Data 4

A: Ini kembalinya bagaimana?

B: Nggak papa Bli, ambil aja..

A: Buat Cang? Terima kasih, terima kasih...baik-baik nih..

Perbincangan di atas memperlihatkan bahwa adanya penggunaan dialek oleh kedua tokoh, yaitu dialek Bali. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada kata “Bli” dan “Cang” yang apabila dalam bahasa Bali, Bli digunakan untuk memanggil orang laki-laki yang berumur lebih tua. Sedangkan Cang merupakan kata ganti orang pertama, yaitu “aku”. Yang dimana kedua tokoh tersebut masih tergolong muda. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Maharani & Candra, 2017) bahwa kata cang (aku) sering digunakan oleh golongan masyarakat asli Bali yang berusia muda.

2. Sosiolek (Slang)

Data 5

A: Ha? Bis? Hoalah Bian-Bian. Eh, kau ngaca! Cewek cantik kayak di itu, pasti banyak gebetannya dan rata-rata orang itu, pasti kayak... (membayangkan) Ganteng, gagah, banyak duit, mobilnya mewah.

B: Ya, paling yang ngedeketin juga kayak... gendut, jelek, culun, keringetan!

Percakapan di atas membuktikan bahwa adanya penggunaan sosiolek oleh salah satu tokoh, yaitu variasi bahasa slang. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada kata “gebetannya” yang jika diartikan dalam bahasa baku adalah “pacarnya”. Yang dimana antara tokoh A dan B memiliki latar belakang sebagai sahabat, sehingga wajar saja apabila mereka menggunakan bahasa gaul atau bahasa slang. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Khoirurrohman, dkk bahwa kata “gebetannya” termasuk ke dalam kosa kata bahasa slang yang merupakan bahasa pergaulan yang diubah dari kata asli akan tetapi memiliki makna yang sama (Khoirurrohman & Abdan, 2020).

Data 6

A: Sastra apa?

B: Sastra .

A: Ngaco! Ayo maju ke depan! Maju!

Perbincangan di atas memperlihatkan bahwa adanya penggunaan Sosiolek oleh tokoh A, yaitu bahasa slang. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada kata “Ngaco” gabungan dari kata

“Ngasal (sembarangan)” dan “Congor (ucapan)”. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Khoirurrohman, dkk bahwa kata “Ngaco” termasuk ke dalam kosa kata bahasa slang yang berupa penambahan dan penggabungan antara kata satu dengan kata yang lainnya (Khoirurrohman & Abdan, 2020).

#### Variasi Bahasa dari Segi Pemakainnya

Adapun bentuk variasi bahasa dari segi keformalan yang ditemukan dalam dalam *Short Movie* Rizky Febian “jejak bian” sebagai berikut:

##### a. Ragam Usaha

Data 7

A: Bli.. cukup Bli, makasih ya... Ada yang mau order atau nggak? Ini total berapa Bli? Bayar aja..

B: Total? Rp. 17.000.

A: Oh, 17. Oke..

B: Ini kembaliannya bagaimana?

A: Nggak papa Bli, ambil aja..

B: Buat Cang? Terima kasih, terima kasih...baik-baik nih..

Percakapan di atas memperlihatkan bahwa adanya penggunaan ragam usaha oleh kedua tokoh tersebut. Berdasarkan hal ini dapat dibuktikan pada kata “total” dan “bayar” yang menggambarkan adanya usaha untuk membayar sesuatu yang sudah dibeli. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Setiawati bahwa ragam usaha adalah variasi bahasa yang cenderung pada sebuah usaha yang mendapatkan hasil (Hardiono, 2019).

##### b. Ragam Santai

Data 8

A: Eh, bang, bang, bang.... Sorry, aku dulu.

B: Golok!

A: Yah.... Bian. Mukjizat kali aku ketemu kau, hahahaha.

B: Bukan mukjizat! Biasanya bilang mukjizat kalau ada butuhnya.

Perbincangan di atas membuktikan bahwa adanya penggunaan ragam santai oleh kedua tokoh di atas. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada kata “bang, bang, bang” yang berarti “mas, kakak”. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Khoirurrohman, dkk bahwa kata “gebetannya” termasuk ke dalam kosa kata bahasa slang yang merupakan bahasa pergaulan

yang diubah dari kata asli akan tetapi memiliki makna yang sama (Khoirurrohman & Abdan, 2020).

##### c. Ragam Akrab

Data 9

A: Golok!

B: Yah.... Bian. Mukjizat kali aku ketemu kau, hahahaha.

A: Bukan mukjizat! Biasanya bilang mukjizat kalau ada butuhnya.

B: Itulah kau, kan su’udzon aja sama aku, hahaha...eh, aku duduk ya.

A: Eh, aku aja udahlah.

B: Eh, aku duduklah... Eh, tapi aku lihat baju kita sama nih, kau kuliah dimana Bian?

Percakapan di atas memperlihatkan bahwa adanya penggunaan ragam akrab oleh kedua tokoh di atas. Berdasarkan hal ini dapat dibuktikan pada kata “Hahaha” dan “Eh” yang menggambarkan bahwa situasi yang dibicarakan tidak begitu formal dan memperlihatkan pula bahwa kedua tokoh di atas merupakan sesama teman. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Rahima bahwa penggunaan ragam akrab dapat dilihat dari situasi, kondosi, perbincangan, konteks yang dibicarakan (Rahima, 2021).

Data 10

A: He.. cobak tadi kita nggak telat! Nggak ketimpa masalah.

B: Yah, telat juga Cuma sekali! Ya udah yang penting....Lu tadi nggak ngeliat tadi bahasa gua, omongan gua. Gua yakin senior tadi sukak sama gua.

A: Alahhh... apanya yang keren! Bikin takut aja kau.

B: Udahlah ayok... (menengok ke arah mahasiswa asing) itu ajak dulu tuh...

Perbincangan di atas memperlihatkan bahwa adanya penggunaan ragam santai oleh kedua tokoh di atas. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada kata “nggak ngeliat” yang apabila ditulis sesuai PEUBI adalah “tidak melihat”. Percakapan di atas juga menggambarkan bahwa kedua tokoh tersebut merupakan teman akrab. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Handika, dkk bahwa penggunaan ragam akrab dapat dilihat dari hubungan antar penuturnya (Handika, dkk., 2019).

Data 11

A: Aduh, ini teh gimana. Katanya mau nganter, tapi ngilang. Haa.... Kebetulan! Begini, Bapak Satpam?

B: Betul

A: Brarti, Security?

B: Betul

A: Oke. Jadi, saya ini mau nanyain anak saya, Namanya Tatang. Bapak tau kan?

B: Tatang? Nggak tau Pak!

A: Hahaaha... Gini Pak. Tadi, saya masuk ke ruangan di sebelah sana. Kata si eneng. Nah, Bapak tanyain saja sama security. Berarti Bapak tahu yang namanya Tatang.

Percakapan di atas memperlihatkan bahwa adanya penggunaan ragam akrab oleh salah satu tokoh di atas. Berdasarkan hal ini dapat dibuktikan pada kata “gimana”, “nganter”, “ngilang”, “nanyain”, “tau” dan “gini” yang apabila diucapkan dengan benar adalah “bagaimana”, “menghantar”, “menghilang”, “menanyakan”, “tahu” dan “begini”. Percakapan di atas menunjukkan ragam akrab karena sudah ada hubungan yang saling pengertian antar penuturnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Handika, dkk bahwa karakteristik ragam akrab dapat ditandai dengan pemanfaatan kosakata atau bahasa yang penulisannya tidak lengkap atau terjadi pemendekan kata dengan pengucapan yang tidak begitu jelas (Handika et al., 2019).

### Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Untuk variasi bahasa ini, dilihat dari sarana yang digunakan pada objek yang diteliti. Berdasarkan penemuan peneliti, sarana yang digunakan dalam *Short Movie Rizky Febian* “jejak bian”, yaitu vidio. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa yang digunakan termasuk dalam ragam lisan. Ragam ini disampaikan secara lisan dan dibantu oleh unsur-unsur suprasegmental.

### Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Variasi Bahasa

#### 1. Latar belakang geografis

Latar belakang geografi memang sangat mempengaruhi terjadinya variasi bahasa, karena pada dasarnya setiap masyarakat tidak berasal dari daerah yang letak geografinya sama, kebanyakan masyarakat berbeda letak

geografis daerahnya. Sehingga apabila berbeda letak geografisnya, maka berbeda pula bahasa yang mereka gunakan.

Data 12

A: Pokoknya gua nggak mau tauk! Loe harus terima!

Data 13

A: Buat Cang? Terima kasih, terima kasih...baik-baik nih...

Data 14

A: Hei, kok senyum-senyum kau.

Data 12 merupakan dialek asli Jakarta yang menggunakan kata “Gua” untuk menggantikan kata “Saya”, sedangkan pada data 13 merupakan dialek Bali yang menggunakan kata “Cang” untuk kata “saya”. Data 14 yang menggunakan kata “Loe” untuk menggantikan kata “kamu”, sedangkan pada data 15 merupakan dialek Medan yang menggunakan kata “kau” untuk kata “kamu”.

#### 2. Pokok pembicaraan

Pokok pembicaraan termasuk salah satu faktor terjadinya variasi bahasa. Hal itu dikarenakan pokok pembicaraan biasanya memancing emosi dari seseorang untuk meluapkan segala kekesalahannya melalui bahasa. Sehingga memungkinkan munculnya variasi bahasa.

Data 15

A: Dimana scuritynya?

B: Di depan Pak, ini keluar ke kanan langsung ada.

C: Saya aja yang nganter...

B: Oh, ya udah dianter ya Pak ya..

A: Nggak neng aja yang nganter?

B: Aaa... saya, saya kebetulan lagi ngospek anak MABA Pak. Nanti, diwakilin sama temen saya ya Pak ya.

Pada percakapan tersebut topik yang dibicarakan mengenai seorang ayah yang sedang mencari anaknya di kampus dan seorang ayah tersebut meminta tolong seorang mahasiswi untuk mengantarkannya untuk mencari anaknya. Variasi bahasa terlihat pada kata “malming” yang termasuk ke dalam ragam santai atau ragam kasual karena merupakan singkatan dari kata “malam minggu”, kata “pi dan pe” yang termasuk ke dalam variasi bahasa

dari segi penutur yaitu dialek khususnya dialek Palu yang berarti “pergi dan punya”.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka ditemukan variasi bahasa dalam *Short Movie Rizky Febian* “Jejak Bian” sebanyak 15 data yang meliputi; (A) variasi bahasa dari segi penutur yaitu 1) dialek, terdiri dari (a) Dialek asli Jakarta, (b) Dialek Medan, (c) Dialek Sunda, (d) Dialek Bali, dan 2) Sosiolek. (B) Variasi Bahasa dari segi keformalan yaitu ragam usaha, ragam santai, ragam akrab. (C) Variasi Bahasa dari segi sarana, yaitu ragam lisan. (D) Faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa dalam *Short Movie Rizky Febian* “Jejak Bian”, yaitu 1) latar Belakang geografi dan sosial penutur dan 2) pokok pembicaraan.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah untuk peneliti selanjutnya yang berminat meneliti dalam bidang kajian yang sama (kajian sosiolinguistik), hendaknya mengkaji aspek kebahasaan dengan menggunakan subjek penelitian yang lain seperti pada tokoh lain, situasi yang berbeda, dan juga sumber yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiah*, 24(2), 1–23.
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 358. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>
- Hardiono, L. W. (2019). Variasi Bahasa Dalam Dialog Tokoh Film Toba Dreams Garapan Benny Setiawan. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 1(1). <https://doi.org/10.30742/sv.v1i1.651>
- Hidayat, D., & Hafiar, H. (2019). Nilai-nilai budaya soméah pada perilaku komunikasi masyarakat Suku Sunda. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 84. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.19595>
- Khoirurrohman, T., & Abdan, M. R. (2020). Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Semantika*, 1(2).
- Maharani, D., & Candra, D. P. (2017). VARIASI BAHASA BALI DIALEK KUTA SELATAN (KAJIAN SOSIODIALEKTOLOGI) Putu Devi Maharani; Komang Dian Puspita Candra. 9(2).
- Mujib, A. (2009). Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Perspektif Sosiolinguistik). *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 141. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08107>
- Nisa, A. K. A., Trisnawati, Y., & Prihatini, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel Pulang-Pergi Karya Tere Liye. *Mabasan: Masyarakat Bahasa & Sastra Nusantara*, 15(2), 2013–2015. <https://doi.org/10.26499/mab.v15i2.474>
- Nurrahman, R., & Kartini, R. (2021). Variasi Bahasa dalam Percakapan Antartokoh Film Ajari Aku Islam. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 175. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8505>
- Nuryani, L., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2018). Variasi Bahasa Pada Pementasan Drama Cipoa Dan Sidang Para Setan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2017. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62–75.
- Prihatini, A. (2014). Analisis Wacana Kritis “Wayang Durangpo” Karya Sujiwo Tejo Pada Rubrik “Senggang” di surat kabar “Jawa Pos” (Universitas Jember). Universitas Jember. Retrieved from [https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/58518%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58518/ArtiPrihatini-100210402037\\_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/58518%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58518/ArtiPrihatini-100210402037_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Purba, A. (2007). Dialek Medan : Kosakata Dan Lafalnya. *Jurnal Medan Makna*, 4, 11–23.
- Rahima, A. (2021). Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Melayu Jambi dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.185>
- Rahmawati, F. P., & Sumarlam, S. (2016). Variasi Bahasa Pada Tayangan Kick

- Andy Dalam Episode “Ngelmu Sampai Mati.” *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 137.  
<https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3633>
- Setiawati, D. R. (2019). Variasi Bahasa Dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Tadulako. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–11.
- Ulasma, L., & Samhati, S. (2017). Variasi Bahasa dalam Acara Talk Show Mata Najwa Maret 2016 dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, (September), 1–12.
- Yusof, M. (2018). Trend Ganti Nama Diri Bahasa Melayu dalam Konteks Media Sosial. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(2), 36–50.